

**KHATAMAN AL-QUR'AN**  
**DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM WAL**  
**HIKAM YOGYAKARTA**  
*(Studi Living Qur'an)*



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh

**M. Khoirul Anam**  
**NIM: 12530122**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Khoirul Anam

NIM : 12530122

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Ds. Ngasem RT.02 RW.01 Kecamatan Betealit Kabupaten Jepara

Telp/HP : 085712901953/082298022999

Judul Skripsi : Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi *Living Qu'an*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah.  
Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan



M. Khoirul Anam

NIM.12530122



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. M. Khoirul Anam

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Asslamualikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Khoirul Anam

NIM : 12530122

Judul Skripsi : Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasslamuaalikum wr.wb*

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, MA.

NIP. 19691212 1993032 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-1314/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
DARUL ULUM WAL HIKAM YOGYAKARTA  
(Studi Living Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. KHOIRUL ANAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 12530122  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017  
Nilai Ujian : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pmikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

  
Dr. Nurun Najwa, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 30 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208199803 1 002

## MOTTO

*“ Barangsiapa Menghilangkan Kesulitan Orang Mu'min dari Kesusahan Dunia  
Maka Allah akan Melepaskan Kesusahannya di Akhirat” (HR. Muslim)*



**PERSEMBAHAN**

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta

Kedua Orang Tua dan Keluarga Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Śa	ś	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	h dengan garis di bawahnya
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍad	ḍ	d dengan garis di bawahnya
ط	ṭa'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za	z	z dengan garis di bawahnya

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof/koma di atas, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعاقدين                      ditulis                      *muta'addiqin*

عدة                                      ditulis                                      *'iddah*

## III. Ta' marbū'ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة                                      ditulis                                      *hibah*

جزية                                      ditulis                                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله            ditulis            *ni'matullah*

زكاة الفطر            ditulis            *zakā tul-fi'ri*

#### IV. Vokal pendek

(fatāh) ditulis a contoh ضَرَبَ            ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ            ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh كَتَبَ            ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang

1. Fatāh+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية            ditulis            *jāhiliyyah*

2. Fatāh+alif maqū'ūr, ditulis ā(garis diatas)

يسعى            ditulis            *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ā(garis diatas)

مجيد            ditulis            *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض            ditulis            *furūd*

#### VI. Vokal-vokal rangkap

1. Fatāh dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم            ditulis            *bainakum*

2. Fatāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول            ditulis            *qaul*

#### VII. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدد	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>

### IX. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunna</i>
-----------	---------	---------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi yang berjudul "Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an). Ini peneliti susun untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata-1 (S-1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Marzuqi dan Ibu Sumiati yang terus memberikan semangat, motivasi dan bimbingan beserta seluruh keluarga saya.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menimba ilmu di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir
7. Dr.Hj. Adib Sofia, M.Hum. selaku dosen penasihat akademik yang telah banyak membantu semasa perkuliahan
8. KH. Ahmad Sugeng Utomo selaku pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP.DAWAM) atas bimbingan dan nasihat-nasihat beliau.

9. Ustadz Dr. Mohammad Sobirin, M.Hum selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP.DAWAM) atas bantuan dan masukan yang sangat bermanfaat sekali dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
10. Seluruh santri putra dan putri Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam yang terus mendukung dan berjuang bersama untuk menggapai cita-cita
11. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu, bimbingan dan bantuannya hingga penulis selesai menyusun tugas akhir ini.
12. Rekan-rekan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Peneliti berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga. Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah Swt, amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2017  
Peneliti,

M. Khoirul Anam  
NIM. 12530122

## ABSTRAK

Al-Qur'an yang merupakan petunjuk manusia hidup di dunia untuk menuju akhirat. Sehingga tidak bisa dipungkiri wajib seorang muslim mempelajari dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.

Khataman al-Qur'an *bi an-Nadzr* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam merupakan tradisi yang sudah cukup lama dan berjalan hingga sekarang. Dalam prosesi masing-masing santri bisa membaca 1 hingga 2 juz al-Qur'an setiap setelah shalat maghrib. khataman tidak hanya membaca al-Qur'an secara utuh 30 juz oleh para santri. Akan tetapi ada beberapa ritual lain seperti bertawasul terlebih dahulu, istighosah, membaca sholawat nariyah dan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailany.

Salah satu fenomena sosial *Living Qur'an* yang terjadi di suatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat pada Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta merupakan pondok yang merutinkan pembacaan al-Qur'an yang dijadikan sebagai pendamping hidup dalam keseharian dengan cara mengkhatamkan al-Qur'an secara *Bi an-Nadr*. Sebab mengacu pada dalil-dalil al-Qur'an yang memerintahkan untuk membacanya salah satunya pada surat Ali Imran ayat 113.

Dari fenomena tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta, dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan khataman, dan kemudian bagaimana pemaknaan khataman tersebut?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu penyajian data dengan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

Praktik tersebut merupakan salah satu tindakan sosial yang memiliki makna, baik makna objektif, ekspresive maupun dokumenter. Makna objektif-nya adalah praktik tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam yang harus dilaksanakan, karena jika tidak melaksanakan praktik tersebut akan dikenai takzir. Makna ekspresif-nya antara lain adalah sebagai sarana memohon agar tercapainya hajat atau cita-cita ponpes dan santri-santri, keberkahan dalam hidup, serta sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan makna dokumenter-nya adalah disadari atau tidak disadari khataman al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan dan hal yang wajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONPES DARUL ULUM WAL HIKAM YOGYAKARTA</b> .....	19
A. Letak Geografis .....	19
B. Sejarah Berdirinya Ponpes .....	20
C. Visi-Misi dan Asas .....	22
D. Struktur Organisasi .....	24
E. Kondisi Ponpes .....	25
1. Ustadz .....	25
2. Santri .....	26
3. Sarana dan Prasarana .....	26
4. Ekonomi .....	28

F. Program-Program .....	29
G. Kegiatan Rutinan.....	44

### **BAB III: PELAKSANAAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONPES**

#### **DARUL ULUM WAL HIKAM YOGYAKARTA..... 48**

A. Sejarah Singkat Khataman .....	48
B. Asal Usul Pengetahuan Khataman .....	49
1. Kontekstual .....	49
2. Normatif.....	51
C. Tata Laksanana.....	59
1. Waktu dan Tempat.....	59
2. Imam .....	59
3. Partisipan.....	60
4. Prosesi Pembacaan.....	60
a. Tawasul.....	60
b. Istighosah.....	63
c. Membaca al-Qur'an .....	64
d. Sholawat Nariyah.....	65
e. Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailany .....	66
f. Do'a Manaqib dan Khotmil Qur'an .....	70
g. Membaca Qosidah` .....	74
h. Makan Bersama .....	77
D. Perlengkapan Khataman .....	77
E. Motivasi Pelaksanaan Khataman .....	82

### **BAB IV: PEMAKNAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK**

#### **PESANTREN DAARUL ULUM WAL HIKAM YOGYAKARTA..... 86**

A. Makna Khataman Al-Qur'an .....	86
1. Makna Objektif .....	87
2. Makna Ekspresif.....	87
a. Makna Menurut Pengasuh & Ketua Yayasan .....	87
b. Makna Menurut Imam/Pemimpin .....	89
c. Makna Menurut Pengurus .....	89
d. Makna Menurut Para Santri .....	92
3. Makna Dokumenter .....	95

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	99

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Foto Sarana Fisik
- Lampiran 2 : Foto Kegiatan
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Curriculum Vitae
- Lampiran 6 : Daftar Informan



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.0 : Lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga ekonomi  
PP. Daarul Ulum Wal Hikam
- Tabel 2.1 : Daftar kegiatan rutinan PP. Daarul Ulum Wal Hikam



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 & 2 : Buku Panduan

Gambar 3 : Batu Kerikil

Gambar 4 & 5 : Air Galon

Gambar 6 : Ingkung/Ayam



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tujuan diturunkannya al-Qur'an antara lain sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk hidup) bagi manusia dengan maksud supaya manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang.<sup>1</sup> Di dalamnya lebih dari enam ribu ayat yang mana ayat-ayat tersebut diturunkan secara bertahap oleh malaikat Jibril kepada Rosulullah SAW selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut terhimpun menjadi *suwar* (Tunggal :Surat), yang jumlahnya 114 surah. Di antara surat yang ada dalam al-Qur'an, surat paling panjang adalah surat al-Baqarah (2) yang terdiri dari 286 ayat, sedangkan yang paling pendek adalah surat al-Kautsar (108) yang terdiri dari 3 ayat.<sup>2</sup>

Surat yang turun pertama kali adalah al-Alaq ayat 1-5. Pada ayat pertama terdapat kata *Iqra* (bacalah), hal tersebut berisi tentang perintah membaca. Perintah membaca menjadi sesuatu yang paling berharga bagi manusia. Membaca dalam beragam maknanya adalah syarat utama dan utama dalam mengembangkan ilmu. Serta syarat membangun peradaban. Semakin mantap dan bagus bacaanya maka semakin tinggi pula

---

<sup>1</sup> M. Qurasy Shihab, *Membumikan Al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm.139

<sup>2</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013), hlm.46

peradabannya, demikian pula sebaliknya semakin lemah bacaannya maka semakin rendah peradabannya.<sup>3</sup>

Sebagai muslim yang berkeyakinan bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT. yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia. Untuk mendapatkan petunjuk tersebut manusia berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap al Qur'an dengan memaknai dan menafsirkannya. Dan tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Sebab Allah SWT. menurunkan kitab-kitab-Nya agar kita mentadabburinya, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara yang terpendam.<sup>4</sup> Namun setiap orang berusaha sesuai dengan kadar kemampuannya. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

Artinya : " *Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau kiranya al-Qur'an bukan dari sisi Allah , tentunya mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya*'.(QS. An-Nisa' ayat 82).<sup>5</sup>

Dari kadar yang berbeda itulah manusia mempunyai cara dan tujuan yang berbeda pula dalam berinteraksi dengan al -Quran, sehingga menghasilkan perilaku yang beraneka ragam.

---

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan al- Quran*, terj. Nur Faizin (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm.174

<sup>4</sup> M. Qurasy Shihab, *Wawasan Al Quran, Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 6

<sup>5</sup> Departemen Agama , *Al Quran dan Terjemahan*, hlm. 92

Terdapat dua model interaksi umat Islam dengan kitab suci ini yaitu al-Qur'an. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*). Cara tersebut sudah lama dilakukan oleh mufassir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, serta menerapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model yang kedua ini dapat dilihat misalnya dengan membaca, menghafal, mengobati, menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sosial dan individual, menuliskan ayat-ayat sebagai hiasan maupun menangkal gangguan bahkan mengusir makhluk halus.<sup>6</sup>

*Living Qur'an* sebagai model studi yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial keragaman. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an sebagai pedoman, sehingga kemudian diinisiasikan kedalam wilayah studi Qur'an. Begitu pula, Qur'an yang obyek kajiannya fenomena lapangan semacam ini upaya dalam memberikan kontribusi penafsiran yang lebih bermuatan agama. Akan tetapi, pada puncaknya hasil dari studi Qur'an dapat memberikan manfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang antara manfaat dan madarat sebagai praktek tentang Qur'an

---

<sup>6</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.12

yang dijadikan obyek studi. Misalnya individu yang mengkhususkan membaca al-Qur'an di waktu dan tempat tertentu. Ada juga kelompok tertentu yang berinteraksi dengan al-Qur'an dengan membaca surah-surah tertentu pada waktu tertentu pula, misalkan pada malam Jum'at melahirkan tradisi yasinan.<sup>7</sup>, simaan al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.<sup>8</sup> Dan juga tidak hanya waktu tertentu, majelis sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Legi,<sup>9</sup> bahkan ada kelompok yang membaca al-Qur'an setiap hari hingga khatam 30 Juz. Hal ini seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam atau sering disebut PP Dawam Yogyakarta, yang menjadikan tradisi khataman al-Qur'an setiap hari setelah maghrib.

Salah satu fenomena sosial *Living Qur'an* yang terjadi di suatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat pada Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta merupakan pondok yang merutinkan pembacaan al-Qur'an yang dijadikan sebagai pendamping hidup dalam keseharian dengan cara mengkhatamkan al-Qur'an secara *bi an-nadzor*.

---

<sup>7</sup> Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm.3

<sup>8</sup> Zulfa Afifah, "Simaan al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.133

<sup>9</sup> Nafisah, "Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Legi: Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 105

Khataman yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta hampir setiap hari setelah shalat maghrib yaitu semua santri membaca satu juz dengan melihat teks *bi an-nadzor*. Dalam prosesnya memakan waktu satu setengah jam. Antara lain prosesnya sebelum pelaksanaan pembacaan al-Qur'an terlebih dahulu bertawasul kepada Nabi Muhammad, para sahabat dan ulama. Setelah itu istighosah, membaca kalimat-kalimat dzikir, dilanjut dengan khataman. Setelah semua santri selesai membaca al-Qur'an dilanjut membaca sholawat nariyah sebanyak 4444 kali. Setelah itu dilanjut salah satu santri membaca manaqib syech Abdul Qodir al-Jailany. Dan ditutup dengan doa manaqib dan doa khotmil Qur'an.

Tradisi memang sudah melekat pada setiap individu maupun kelompok. Setiap individu dan kelompok mempunyai tradisi masing-masing yang kemungkinan berbeda dengan tradisi kelompok yang lain. Dapat kita lihat hampir setiap hari setelah maghrib Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam melaksanakan tradisi khataman al-Quran, sedangkan Pondok Pesantren yang lain melaksanakan yang berbeda, misalnya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran setiap Jumat pagi setelah shalat subuh membaca ayat-ayat al-Qur'an, *asma' al husna*, dan sholawat yang disebut dengan *Mujahadah Sabihah Jumu'ah*. Pondok Pesantren al Ma'unah Cirebon melaksanakan sima'an al-Qur'an santri putri dengan ibu nyai (istri dari pengasuh pondok). Semua itu berbeda pada kelompok atau

komunitas satu dengan yang lain disebabkan karena maksud dan tujuannya.

Pelaksanaan khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam menjadi ciri khas tertentu dan berbeda di Pondok Pesantren yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap khataman al-Quran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pemaknaan dari khataman al-Quran serta memaparkan bagaimana prosesi khataman al-Qur'an berlangsung.

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap pemaknaan khataman al-Qur'an, serta bagaimana prosesi khataman berlangsung, maka peneliti menggunakan kajian *Living Qur'an*. *Living Quran* merupakan kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial dan terkait dengan kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di komunitas muslim tertentu.<sup>10</sup> Selain itu pula *Living Qur'an* adalah salah satu kajian yang menangkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Dan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studi itulah yang dijadikan model *Living Qur'an*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.8

<sup>11</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.7

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam yaitu:

1. Bagaimana praktik khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta?
2. Bagaimana pemaknaan dari khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui praktik khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta
  - b. Untuk mengetahui pemaknaan dari khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menambah wawasan di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran keislaman di Indonesia.

- b. Diharapkan secara akademik, hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah studi al-Qur'an terutama di bidang *Living Qur'an*.
- c. Dapat memberi kontribusi dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

#### D. Telaah Pustaka

Menjadi penting yaitu telaah pustaka khususnya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya sebelumnya yang sudah ada. Dalam halnya telaah pustaka ini, literatur yang ada kaitannya dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ataupun pengkhataman al-Qur'an dalam sebuah tradisi dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan *Living Qur'an* akan dideskripsikan oleh penulis.

Skripsi karya Rafi'uddin dengan judul "Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung*, (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)". Skripsi tersebut menyatakan bahwa upacara tersebut pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media doa untuk memohon keberkahan dan keselamatan. Selain itu pula sebagai media perantara antara hamba dengan Tuhan sang pencipta segalanya supaya semakin dekat dan ingat kepada-Nya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rafi'uddin, "Pembacaan Ayat-ayat al-Quran dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm.82

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ali Wasik, tentang “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul”. Menerangkan respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur’an dan mengetahui model-model bacaannya. Dari hasil penelitiannya, membaca al-Qur’an merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh ummat islam itu sendiri. Kesadaran tersebut dari saran kyai dan ulama setempat dan terdapat ayat sebagai bagian dari ayat yang memiliki kekuatan magis.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang tradisi *rasulan*, yaitu tradisi masyarakat sebagai rasa syukur *sing mbaurekso*, karena diberikan hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut diaanggap sebagai penghormatan pula kepada Nabi Muhammad saw. dan munculnya aktivitas pembacaan atau sima’an al-Qur’an di dalamnya.<sup>14</sup>

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah” (Studi Living Qur’an di PonPes. Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta) karya Vitri Nurawalin. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa faktor dilakukannya pembacaan ayat-

---

<sup>13</sup> Moh Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.80

<sup>14</sup> Zulfa Afifah, “Simaan al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur’an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.133

ayat al-Qur'an sebab mengharap keberkahan dan keselamatan, sudah menjadi peraturan pesantren, ta'zim kyai dan sudah menjadi tradisi.<sup>15</sup>

Skripsi karya Nafisah dengan judul *Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Dalam skripsi tersebut menarik kesimpulan tradisi tersebut sebagai jalan mendapat ridho Allah, mendapatkan pahala di dunia dan di akhirat, sebagai majelis untuk mendapatkan ketenangan hati, sebagai motivasi belajar al-Qur'an, sebagai sarana menjalankan ibadah Ghairu Mahdah, dan Untuk mendapatkan syafa'at al-Qur'an di hari kiamat.<sup>16</sup>

Metode Penelitian *al-Qur'an dan Tafsir*, buku karya Dr. H. Abdul Mustaqim salah satu Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam memuat berbagai model penelitian al-Qur'an salah satunya model penelitian Living Qur'an.<sup>17</sup>

Dari beberapa literatur yang dipaparkan diatas peneliti belum menemukan penelitian yang sama tentang khataman al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta. Penelitian yang hendak dilakukan mempunyai perbedaan dan spesifikasi pada aspek *Living*

---

<sup>15</sup> Vitri Nurawalin ,” Pembacaan al Qur'an dalam Tradisi *Mujahadah Sabihah Jumu'ah* :Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 90

<sup>16</sup> Nafisah, “Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin Ahad Legi: Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 105

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm 103

*Qur'an*. Pada penelitian ini akan meneliti berbagai aspek terkait pelaksanaan khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam, yaitu faktor pendorong dan tujuannya. Dengan demikian, menjadi penting dan inti dari problem akademik yang mendorong penelitian ini dilakukan.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji praktik khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta, Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penerapan teori sosiologi pengetahuan yang Mannheim tawarkan dapat membedah dan mengungkap persoalan terkait produk penafsiran agama dengan latar belakang lingkungan sosial yang membentuk penafsiran dan pemahaman terhadap agama.<sup>18</sup>

Menurut Mannheim tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu. Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu:

1. Makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung.
2. Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku (tindakan pelaku).

---

<sup>18</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj.F.Budi Hardiman,(Yogyakarta:Kanisius, 1991), hlm 28

3. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah suatu kebudayaan keseluruhan.<sup>19</sup>

Teori Sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim diatas sebagai acuan dasar dalam pembahasan asal-usul atau latar belakang praktik Khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam. Selain itu juga untuk mengungkapkan praktik atau perilaku dan makna perilaku dari khataman al-Qur'an tersebut. Yang meliputi makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Praktik khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam merupakan salah satu tindakan sosial, karena praktek tersebut tidak dilakukan sendirian akan tetapi secara bersama-sama oleh santri-santri maupun masyarakat. Tujannya bukan hanya pada hajat atau harapan diri sendiri namun juga harapan orang lain.

Setiap tindakan sosial pasti memiliki tujuan yang ingin diraih dan manfaatnya yang didapatkan. Termasuk praktik khataman al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam, tiap individu yang melakukan pastinya mempunyai maksud ataupun tujuan yang berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya.

---

<sup>19</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri, hlm. 16

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses, prinsip, prosedur dan cara yang kita pergunakan untuk mendekati dan mencari jawaban dari persoalan yang ada.<sup>20</sup> Sehingga menjadi penting apa yang disebut metode penelitian untuk digunakan dalam memecahkan suatu problem terlebih dalam kajian ilmiah, supaya lebih optimal dan terarah.

Dalam pokok persoalan ini tentang khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta, maka jenis penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu menyajikan data dengan perspektif *emic* yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang, subjek penelitian.<sup>21</sup> Pada penelitian ini pula bersifat deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat dan faktual.

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini diantaranya : pengasuh pondok pesantren dan keluarga, sebagian pengurus, santri-santri serta orang-orang yang mengetahui seluk beluk dilaksanakannya khataman tersebut. Itu semua merupakan orang-orang yang akan diwawancarai secara langsung guna memperoleh data dan informasi yang lebih detail.

---

<sup>20</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145

<sup>21</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.72

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah khataman al-Qur'an yang merupakan salah satu tradisi di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam sebagai penelitian kualitatif ( studi kasus).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini kualitatif (studi kasus), maka dalam mengumpulkan data penelitian akan menggunakan metode observasi (pengamatan mendalam), interview (wawancara) dan dokumentasi.

### a. Observasi ( pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dengan cara mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi. Tujuan dari observasi ini mengadakan pengamatan pada pelaksanaan khataman al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam.

Pada penelitian ini merupakan penelitian insider bagi peneliti sendiri, artinya bahwa penelitian dilakukan di tempat sendiri dan peneliti biasa ikut melaksanakan praktek khataman al Qur'an tersebut. Sehingga peneliti berusaha se-objektif mungkin dalam mengungkapkan data-data yang diperoleh. Walaupun begitu, peneliti tetap melakukan observasi yang lebih mendalam, sebab peneliti sebelum penelitian tradisi ini, peneliti hanyalah makmum atau jama'ah yang kurang begitu memperhatikan jamaah di sekitarnya. Selain itu pula, peneliti berusaha mengungkap keunikan-keunikan yang ada dalam tradisi tersebut. Keunikan akan terlihat karena sebelumnya peneliti mempunyai pengalaman-pengalaman dari luar yang hampir sama dengan tradisi tersebut.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada informan (subjek penelitian). Interview pada penelitian kali ini ditujukan kepada informan yang mengikuti kegiatan khataman secara langsung maupun yang diasumsikan mengetahui seluk beluk dilaksanakannya tradisi tersebut.

Adapun wawancara peneliti lakukan adalah wawancara etnografi dan wawancara terstruktur. Artinya wawancara etnografi bahwa wawancara ini dilakukan dengan percakapan atau obrolan biasa selayaknya persahabatan, sehingga informan tidak menyadari, bahwa peneliti sedang menggali data atau informasi. Hal tersebut sangatlah penting guna apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai praktek khataman tersebut.<sup>22</sup> Yang menjadi informan pada wawancara tersebut adalah santri yang dekat dengan peneliti. Sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guna ditanyakan kepada informan secara langsung.<sup>23</sup> Pada wawancara ini menjadi informan adalah pengasuh, pengurus, imam dan sebagian santri.

c. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengambil gambar-gambar yang ada keterkaitannya dengan pelaksanaan khataman. Hal tersebut menjadi

---

<sup>22</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.181

<sup>23</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm.137

penting sebab sebagai penunjang dan penyempurna data-data yang diperoleh dari interview maupun observasi.

### 3. Metode Analisis Data

Dari data-data yang sudah terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu: *Pertama* reduksi data, artinya memproses dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang ada. Proses reduksi ini guna lebih menyempurnakan, menajamkan, serta membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan. Selain itu, untuk mengorganisasi data, supaya mudah dalam menarik kesimpulan.<sup>24</sup>

*Kedua*, display data dengan maksud memaparkan data yang sudah diperoleh sebagai upaya persiapan untuk menganalisis dan menyimpulkan data.<sup>25</sup> Pada proses ini peneliti mengorganisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data satu dengan data yang lainnya.

*Ketiga*, tahap verifikasi dan juga penarikan kesimpulan atau pemberian makna dari peneliti. Pemberian makna itu sendiri sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Cara yang dapat

---

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm.145

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm.146

digunakan untuk proses ini adalah melakukan pencatatan untuk tema-tema dan pola-pola yang sama serta melakukan cek silang (cross check).<sup>26</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Sedangkan setiap bagian dalam bab terdapat sub-sub bab.

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan pengantar untuk mudah memahami pembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab *kedua*, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta, yang memuat tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam dan kegiatannya.

Bab *ketiga*, berisi tradisi khataman al-Qur'an memuat tentang pandangan Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam terhadap khataman al-Qur'an, serta sejarah, praktik, motivasi pelaksanaan khataman al-Qur'an.

Bab *keempat*, berisi pemaknaan dari khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta.

---

<sup>26</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm.146

Bab *kelima*, merupakan akhir dari bab-bab (penutup) yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti kajian Living Qur 'an terkait dengan khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Khataman Al-Qur'an yang ada di Ponpes Darul Ulum Wal Hikam yang sering dilakukan *bi an-Nadzor* merupakan khataman dengan melihat teks yang dilakukan oleh santri-santri tanpa ada yang menyimak dan dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib berjama'ah. Prosesi khataman dimulai dengan membaca tawasul dan istighosah serta setelah khatam dilanjutkan dengan membaca sholawat nariyah dan manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailany. Khataman dilakukan dengan maksud ikhtiyar batin untuk memohon kepada Allah supaya hajat-hajat/cita-cita pondok pesantren dan santri-santri tercapai.
2. Dalam prosesinya khataman *bi an-nadzr* yang dibaca tawasul, masing-masing santri satu juz sehingga khatam, istighosah ,sholawat nariyah 4444 kali, manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailany, doa dan beberapa qosidah.
3. Makna praktik khataman al-Qur'an diantaranya makna objektif-nya adalah praktik tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di

Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam yang harus dilaksanakan, karena jika tidak melaksanakan praktik tersebut akan dikenai takzir. Makna ekspresifnya antara lain adalah sebagai sarana memohon agar tercapainya hajat atau cita-cita ponpes dan santri-santri, keberkahan dalam hidup, serta sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan makna dokumenter-nya adalah disadari atau tidak disadari khataman al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan dan kebersamaan.

#### **B. Saran-Saran**

Saran dari penulis untuk imam agar lebih dalam lagi mempelajari makna yang dibaca, dan mempertahankan ciri khas nada bacaan. Sedangkan untuk santri-santri lebih khusyu' lagi dan giat dalam mengikuti khataman al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. *Al Lu'lu' Wal Marjan*.terj. Mushlih Shabir, Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1993
- Afifah. Zulfa, "Simaan al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005
- Departemen Agama . *Al Quran dan Terjemahan,dan terjemahan bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus : Menara Kudus. 2006
- Ibrahim, Al Faqih Nasr Bin Muhammad. *Tanbihul Ghofili*,terj. Mushlih Shabir, Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2005
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : UII Press. 2007
- Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-keistimewaan al- Quran*, terj. Nur Faizin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001
- Mannheim, Karl. Ideologi dan Utopia: *Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* Yogyakarta: Kanisius. 1991
- Mattson. Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman. 2013
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Paragidma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014
- Nafisah, "Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Legi: Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Nurawalin, Vitri. " Pembacaan al Qur'an dalam Tradisi *Mujahadah Sabihah Jumu'ah* :Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014
- Rafi'uddin, "Pembacaan Ayat-ayat al-Quran dalam Upacara *Peret Kandung*: Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

- Shomat, Muhyiddin Abdus. *Al Hujjah Al Qothi'yyah fi Sihhatil Mu'taqidaat Wal 'Amaliyyaat An Nahdiyyah*. Surabaya : Khalist. 2007
- Shihab, M. Qurasy. *Membumikan Al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007
- Sobirin, Mohammad. buku *Profil Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam*. (Yogyakarta : [t.p],[t.t]). 2016
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press.2007
- Wasik, Moh Ali. "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005
- Software, *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*

Lampiran 1.



Logo PP. DAWAM



Komplek Utama Pondok



Komplek II



Komplek III

Lampiran 2



Khataman *Bi an-nadzr* di Komplek Utama (Putra)



Nariyahan & Manaqiban



Khataman *Bi an-nadzr* di Komplek Utama (Putri)



Do'a oleh Pengasuh



Salah Satu Imam yang diwakili oleh Santri



Makan Bersama setiap tanggal 1

## Panduan Wawancara

### A. Wawancara dengan keluarga pengasuh

1. Bagaimana sejarah khataman al-Qur'an?
2. Mengapa dilaksanakan hampir setiap hari setelah shalat maghrib untuk yang *bi an-Nadzor* pada hari-hari/perayaan tertentu?
3. Apa makna dari pelaksanaan khataman al-Qur'an tersebut?
4. Adakah kriteria santri yang diperbolehkan memimpin khataman al-Qur'an?
5. Mengapa dalam prosesi khataman al-Qur'an perlu ada pembacaan Sholawat Nariyah dan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailany ?
6. Bagaimana memaknai al-Qur'an secara umum?
7. Apa motivasi dan tujuannya khataman al-Qur'an?

### B. Wawancara dengan pemimpin/imam khataman

1. Apa saja yang perlu disiapkan dalam prosesi khataman al-Qur'an?
2. Apa makna dari perlengkapan khataman tersebut?
3. Mengapa ada perbedaan prosesi khataman *bi an-Nadzor*?
4. Mengapa imam yang membaca bergantian?
5. Apa motivasi dan tujuannya khataman al-Qur'an?

### C. Wawancara dengan pengurus

1. Apakah tradisi khataman al-Qur'an merupakan peraturan pesantren?
2. Apa hukuman bila mana tidak mengikuti khataman al-Qur'an?
3. Mengapa tradisi khataman al-Qur'an masuk dalam peraturan pesantren?

4. Apa saja manfaatnya bagi para santri?
5. Apa yang dilakukan jika santri keluar ataupun tertidur ketika prosesi khataman?
6. Apa makna dari khataman al-Qur'an bagi pengurus sendiri?

D. Wawancara dengan santri

1. Apa motivasi mengikuti khataman al-Qur'an?
2. Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti khataman al-Qur'an di luar pesantren ini?
3. Jika iya, bagaimana tradisinya?
4. Apakah pernah ditakzir bilamana tidak mengikuti kegiatan tersebut?
5. Apa makna dari pelaksanaan tersebut?
6. Apakah sebelumnya sudah mengetahui fadlilahnya mengkhataamkan al-Qur'an?
7. Dari mana mengetahui hal tersebut?
8. Apa yang dirasakan saat mengikuti pelaksanaan tersebut?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operan@yaho.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/191/11/2016

Membaca Surat : DEKANJ  
Tanggal : 9 NOVEMBER 2016  
Nomor : B-149/UN.02/DU./PG.00/11/2016  
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **M. KHOIRUL ANAM** NIP/NIM : 12530122  
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT) ,  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM WAL HIKAM  
YOGYAKARTA (STUDI LIVING QUR'AN)**  
Lokasi :  
Waktu : **10 NOVEMBER 2016 s/d 10 FEBRUARI 2017**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang dibenarkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **10 NOVEMBER 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

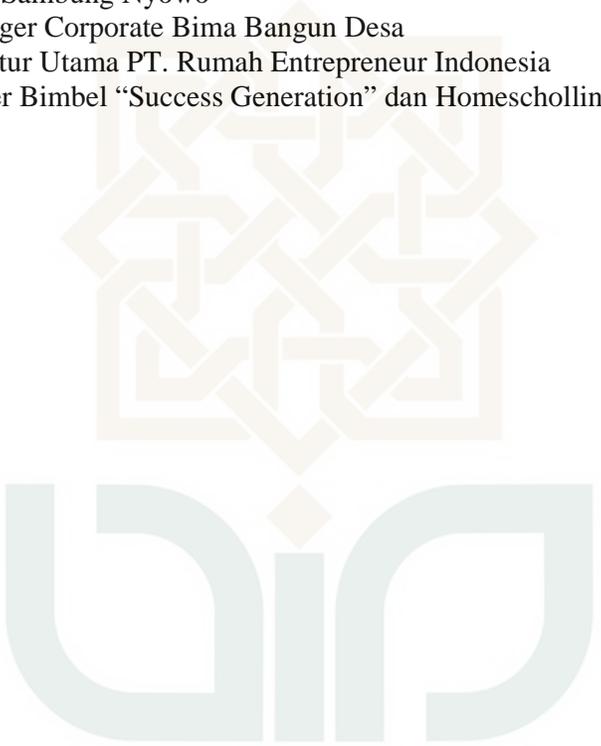
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKANJ , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

## CURICULUM VITAE

1. Nama : M. Khoirul Anam
2. No Telp/Hp : 085712901953
3. Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 23 September 1993
4. Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Malangan UH VII A 512 Giwangan Umbulharjo  
Yogyakarta
8. Orang Tua a) Ayah : Marzuqi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
b) Ibu : Sumiati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orangtua : Ds.Ngasem RT 02 RW 01 Batealit Jepara
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Email : [Muhammad.khoirulanam8@gmail.com](mailto:Muhammad.khoirulanam8@gmail.com)
11. Riwayat Pendidikan Formal : 1999 TK Miftahul Huda Ngasem  
2006 MIN Bawu Jepara  
2009 MTsN Pecangan di Bawu Jepara  
2012 MA Al-Kahfi Bawu Mojo  
Riwayat Pendidikan Formal : Ponpes Roudlotut Tholibin Jepara  
Ponpes Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta  
Pengalaman Organisasi :
  - Pramuka Siaga dan Penggalang
  - Ketua OSIS
  - Ketua Pondok Raoudlotut Tholibin dan PP. Dawam
  - JPMI (Jaringan Pemimpin Muda Indonesia)
  - Anggota Bankor PBN (Badan Koordinator Penggerak Budaya Nasional)
  - Anggota Penggerak Rakyat Sehat bersama BPJS Kesehatan
  - Ketua Yayasan Santripreneur Indonesia
  - At-turats Indonesia

Pengalaman lainnya : :

- Direktur Operasional MMC (Motivation Management Center)
- Wartawan Majalah At-Turats
- Wartawan Majalah Bisnis Komoditi
- Sales Sambung Nyowo
- Manager Corporate Bima Bangun Desa
- Direktur Utama PT. Rumah Entrepreneur Indonesia
- Owner Bimbel “Success Generation” dan Homescholling Akademia
- Dll



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Daftar Informan**

1. Nama : Dr. Mohammad Sobirin, M.Hum  
Alamat : Purwoketo  
Umur : Tidak Menyebutkan
2. Nama : Ghina Ilma Fitriyani  
Alamat : Ciamis  
Umur : 22 Tahun
3. Nama : Nursita Galih Permatasari  
Alamat : Blora  
Umur : 22 Tahun
4. Nama : Siti Khoirotnun Nisa  
Alamat : Blora  
Umur : 21 Tahun
5. Nama : Shofiyana Nadia Fairuz  
Alamat : Rembang  
Umur : 25 Tahun
6. Nama : Muhammad Sarifudin Ghozali  
Alamat : Demak  
Umur : 24 Tahun
7. Nama : Solehan  
Alamat : Blora  
Umur : 22 Tahun
8. Nama : Nurul Yakin  
Alamat : Bali  
Umur : 22 Tahun
9. Nama : Robi Firmansyah  
Alamat : Bali  
Umur : 20 Tahun
10. Nama : Agus Arianto

- Alamat : Bali  
Umur : 21 Tahun
11. Nama : M.Nur Huda  
Alamat : Semarang  
Umur : 23 Tahun
12. Nama : M.Imron Yusuf  
Alamat : Grobogan  
Umur : 24 Tahun
13. Nama : Samsul Huda  
Alamat : Rembang  
Umur : 23 Tahun
14. Nama : Mahrus Ali  
Alamat : Ciamis  
Umur : 23 Tahun
15. Nama : Muhammad Yasin Iskandar  
Alamat : Tangerang  
Umur : 21 Tahun
16. Nama : Arif Sudrajat  
Alamat : Blora  
Umur : 22 Tahun
17. Nama : Abdul Muis  
Alamat : Rembang  
Umur : 27 Tahun
18. Nama : M.Tomi Kurniawan  
Alamat : Pati  
Umur : 22 Tahun
- 